



AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Prosiding
Seminar dan Bimbingan Teknis Pertanian Politeknik Negeri Jember 2026
Pertanian Masa Depan Indonesia 2045 : Transformasi Teknologi, Ketahanan Pangan dan Adaptasi terhadap Tantangan Global
3 Juni 2026

Publisher:
Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture
E-ISSN: 2964-0172
DOI:

Determinasi Daya Saing dan Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit di Pasar Global

Determinants of Competitiveness and Trade Performance of Palm Oil in the Global Market

Author(s): Karina Rahmah*, Ulidesi Siadari, Sri Utami Lestari, Mirawati Yanita, Gina Fauzia

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding author: karina.rahmah@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran strategis komoditas kelapa sawit dalam perdagangan global, yang diikuti oleh dinamika daya saing dan tekanan kebijakan internasional. Namun demikian, kajian komprehensif mengenai faktor-faktor penentu daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit masih tersebar dan belum terintegrasi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis determinan utama yang mempengaruhi daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit di pasar global. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap artikel ilmiah bereputasi yang diperoleh dari database internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu harga internasional, nilai tukar, produktivitas, kebijakan perdagangan, serta penerapan standar keberlanjutan seperti sertifikasi. Selain itu, struktur pasar global dan tekanan isu lingkungan turut memoderasi posisi kompetitif kelapa sawit. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa daya saing kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh efisiensi ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap regulasi global dan tuntutan keberlanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi kebijakan domestik dan strategi perdagangan internasional dalam memperkuat posisi kelapa sawit di pasar global.

Kata Kunci:

Daya Saing;
Determinan;
Kelapa Sawit;
Keberlanjutan;
Perdagangan Internasional

Keywords:

Competitiveness;
Determinants;
International Trade;
Palm Oil;
Sustainability

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing strategic role of palm oil in global trade, accompanied by dynamic competitiveness and rising international policy pressures. However, comprehensive studies on the determinants of palm oil competitiveness and trade performance remain fragmented and lack systematic integration. This study aims to identify and synthesize the key determinants influencing the competitiveness and trade performance of palm oil in the global market. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach using the PRISMA framework, based on reputable international journal articles. The findings reveal that palm oil competitiveness and trade performance are primarily influenced by international prices, exchange rates, productivity, trade policies, and the implementation of sustainability standards such as certification. Furthermore, global market structure and environmental issues act as moderating factors affecting competitive positioning. The study concludes that palm oil



AGROPROSS
National Conference
Proceedings of Agriculture

Prosiding

Seminar dan Bimbingan Teknis Pertanian Politeknik Negeri Jember 2026
Pertanian Masa Depan Indonesia 2045 : Transformasi Teknologi, Ketahanan Pangan dan Adaptasi terhadap Tantangan Global
3 Juni 2026

Publisher:

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture
E-ISSN: 2964-0172
DOI:

competitiveness is not solely determined by economic efficiency but also by the ability to adapt to global regulations and sustainability demands. The implications highlight the importance of aligning domestic policies with international trade strategies to strengthen palm oil's position in the global market.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas strategis dalam perdagangan internasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global maupun nasional, khususnya bagi negara-negara produsen utama seperti Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan minyak sawit dunia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, kebutuhan industri pangan, energi terbarukan, serta oleokimia. Indonesia sebagai produsen dan eksportir terbesar minyak sawit mentah (CPO) menghadapi dinamika perdagangan global yang semakin kompleks, ditandai oleh fluktuasi harga internasional, perubahan kebijakan perdagangan, serta meningkatnya tuntutan terhadap aspek keberlanjutan (Obidzinski et al., 2019; Rival & Levang, 2014). Kondisi ini menjadikan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit sebagai isu penting yang perlu dikaji secara komprehensif.

Daya saing suatu komoditas dalam perdagangan internasional secara teoritis dapat dijelaskan melalui pendekatan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh Ricardo menekankan pada efisiensi relatif suatu negara dalam memproduksi komoditas tertentu, sedangkan teori keunggulan kompetitif menurut Porter menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti produktivitas, inovasi, dan strategi industri dalam meningkatkan daya saing

(Lutviandari et al., 2025). Dalam konteks kelapa sawit, daya saing tidak hanya ditentukan oleh faktor biaya produksi yang relatif rendah, tetapi juga oleh kemampuan memenuhi standar internasional, efisiensi rantai pasok, serta adaptasi terhadap perubahan kebijakan global (Latif et al., 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya, daya saing kelapa sawit di pasar global menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga internasional yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran global, substitusi dengan minyak nabati lain seperti kedelai dan bunga matahari, serta kondisi geopolitik. Selain itu, nilai tukar juga berperan penting dalam menentukan daya saing ekspor, di mana depresiasi mata uang domestik cenderung meningkatkan daya saing harga di pasar internasional (Siregar et al., 2021). Faktor produktivitas juga menjadi determinan kunci, mengingat efisiensi produksi sangat mempengaruhi biaya dan kualitas produk yang dihasilkan (Purnomo et al., 2020).

Di sisi lain, kebijakan perdagangan internasional semakin menjadi faktor penentu dalam kinerja perdagangan kelapa sawit. Berbagai kebijakan proteksionis, tarif, hingga hambatan non-tarif seperti regulasi lingkungan dan standar keberlanjutan telah mempengaruhi akses pasar bagi produk kelapa sawit. Uni Eropa, misalnya, menerapkan kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED II) yang membatasi penggunaan minyak sawit

sebagai bahan bakar nabati dengan alasan isu deforestasi dan keberlanjutan (European Commission, 2018). Kebijakan semacam ini secara langsung berdampak pada volume ekspor dan posisi kompetitif kelapa sawit di pasar global (Disdier et al., 2020)

Selain kebijakan perdagangan, isu keberlanjutan menjadi perhatian utama dalam perdagangan kelapa sawit global. Tekanan dari lembaga internasional, konsumen, dan organisasi non-pemerintah telah mendorong penerapan standar sertifikasi seperti RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) dan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*). Sertifikasi ini bertujuan untuk memastikan praktik produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan bagi produsen, khususnya petani kecil, dalam hal biaya dan kapasitas implementasi (Meijaard et al., 2020). Dengan demikian, aspek keberlanjutan tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga berperan sebagai faktor yang memoderasi daya saing kelapa sawit di pasar global.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit bersifat multidimensional dan saling terkait. Studi oleh (Widodo et al., 2019) menemukan bahwa daya saing ekspor kelapa sawit Indonesia dipengaruhi oleh harga internasional, nilai tukar, dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, penelitian oleh (Santosa & Suryadi, 2021) menekankan pentingnya produktivitas dan efisiensi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Di sisi lain, studi terbaru juga menyoroti peran struktur pasar global dan konsentrasi perdagangan dalam menentukan posisi tawar negara produsen (Arsyad et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan berbagai determinan

dalam satu kerangka analisis yang sistematis.

Keterbatasan kajian yang terfragmentasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih komprehensif. *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA menjadi metode yang relevan untuk mensintesis berbagai temuan empiris secara sistematis dan transparan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola, hubungan, serta konsistensi hasil penelitian terkait determinan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit secara lebih terstruktur (Page et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis faktor-faktor utama yang mempengaruhi daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit di pasar global. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai determinan seperti harga internasional, nilai tukar, produktivitas, kebijakan perdagangan, serta aspek keberlanjutan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi perdagangan internasional, serta implikasi praktis bagi perumusan kebijakan dan strategi penguatan daya saing kelapa sawit Indonesia di pasar global.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari hingga Maret 2026 dengan pendekatan studi kepustakaan berbasis *Systematic Literature Review* (SLR). Kegiatan penelitian tidak terikat pada lokasi fisik tertentu karena seluruh proses dilakukan melalui penelusuran dan analisis sumber literatur ilmiah yang diperoleh dari basis data internasional bereputasi. Sumber utama literatur berasal dari database seperti

Scopus, *Web of Science*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, dan *Google Scholar*, yang dipilih karena kredibilitas dan cakupan publikasi ilmiah yang luas dalam bidang ekonomi pertanian dan perdagangan internasional.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat komputer dengan akses internet untuk penelusuran literatur, serta perangkat lunak manajemen referensi seperti *Mendeley* untuk mengorganisasi, menyimpan, dan mengelola sitasi. Selain itu, digunakan pula perangkat lunak pengolah data kualitatif untuk membantu proses kategorisasi dan sintesis temuan penelitian. Bahan penelitian berupa artikel ilmiah primer yang dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi, prosiding, serta beberapa sumber pendukung lain seperti laporan lembaga internasional yang relevan dengan topik kelapa sawit, daya saing, dan perdagangan global.

Metode penelitian menggunakan pendekatan SLR dengan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan sistematika dalam proses seleksi dan analisis literatur (Page et al., 2021). Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi literatur melalui penentuan kata kunci seperti “*palm oil competitiveness*”, “*trade performance*”, “*global market*”, dan “*sustainability*”. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan (*screening*) berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dieliminasi pada tahap ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2016–2025), menggunakan bahasa Inggris, serta memiliki fokus pada determinan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit atau komoditas sejenis dalam konteks

global. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak melalui proses peer-review, memiliki metodologi yang tidak jelas, atau tidak menyediakan data empiris yang memadai. Setelah proses penyaringan, dilakukan tahap kelayakan (*eligibility*) dengan membaca secara penuh (*full-text review*) untuk memastikan kualitas dan relevansi isi artikel.

Data yang diperoleh dari literatur terpilih kemudian diekstraksi dan diklasifikasikan berdasarkan variabel utama yang diteliti, seperti harga internasional, nilai tukar, produktivitas, kebijakan perdagangan, serta aspek keberlanjutan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang muncul secara konsisten dalam literatur (Tranfield et al., 2003). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi hubungan antar variabel serta pola-pola yang mempengaruhi daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai studi yang memiliki pendekatan dan konteks berbeda. Selain itu, peneliti juga memperhatikan konsistensi hasil penelitian serta kekuatan metodologis dari setiap sumber yang digunakan. Parameter pengamatan dalam penelitian ini meliputi frekuensi kemunculan variabel dalam literatur, arah hubungan antar variabel (positif atau negatif), serta konteks geografis dan temporal dari masing-masing studi.

Dengan menggunakan metode SLR berbasis PRISMA, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sintesis yang komprehensif dan sistematis mengenai determinan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit di pasar global, sehingga dapat mengurangi bias

subjektivitas serta meningkatkan akurasi dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan dengan pendekatan PRISMA menunjukkan bahwa dari total 125 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, sebanyak 62 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, 63 artikel diseleksi berdasarkan abstrak dan kesesuaian topik, hingga diperoleh 35 artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah melalui tahap full-text review, sebanyak 22 artikel ilmiah bereputasi digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut mayoritas berasal dari jurnal internasional terindeks Scopus dengan fokus pada perdagangan

internasional, ekonomi pertanian, dan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa determinan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit dapat dikelompokkan ke dalam lima faktor utama, yaitu harga internasional, nilai tukar, produktivitas, kebijakan perdagangan, serta standar keberlanjutan. Kelima faktor ini menunjukkan hubungan yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap posisi kompetitif kelapa sawit di pasar global.

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil identifikasi determinan utama yang mempengaruhi daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit berdasarkan literatur yang dianalisis.

Tabel 1. Determinan Utama Daya Saing dan Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit di Pasar Global.

No	Determinan Utama	Indikator Kunci	Arah Pengaruh	Sumber Utama
1	Harga Internasional	Harga CPO global, harga substitusi	Positif	Obidzinski et al. (2019)
2	Nilai Tukar	Kurs riil efektif	Positif	Siregar et al. (2021)
3	Produktivitas	Yield/ha, efisiensi produksi	Positif	Purnomo et al. (2020)
4	Kebijakan Perdagangan	Tarif, hambatan non-tarif, regulasi UE	Negatif	Disdier et al. (2020)
5	Keberlanjutan	Sertifikasi RSPO/ISPO	Ambivalen	Meijaard et al. (2020)

Nilai tukar juga terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing ekspor. Depresiasi mata uang domestik terhadap dolar Amerika Serikat dapat menurunkan harga relatif produk ekspor sehingga lebih kompetitif di pasar internasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Siregar et al., 2021) yang menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap ekspor komoditas pertanian, termasuk kelapa sawit. Namun demikian, volatilitas

nilai tukar yang tinggi juga berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha.

Produktivitas menjadi determinan internal yang sangat krusial dalam meningkatkan daya saing. Tingkat produktivitas yang tinggi akan menurunkan biaya produksi per unit dan meningkatkan efisiensi, sehingga memperkuat keunggulan kompetitif. Studi (Purnomo et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas melalui

adopsi teknologi dan praktik budidaya yang baik dapat meningkatkan daya saing kelapa sawit secara signifikan. Dalam konteks ini, peran inovasi dan transfer teknologi menjadi sangat penting, terutama bagi petani kecil yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya.

Di sisi lain, kebijakan perdagangan internasional seringkali menjadi hambatan dalam kinerja perdagangan kelapa sawit. Penerapan tarif dan hambatan non-tarif, seperti standar lingkungan yang ketat, dapat membatasi akses pasar dan menurunkan volume ekspor. Kebijakan Uni Eropa melalui RED II, misalnya, telah memberikan tekanan signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia dengan alasan isu keberlanjutan ((Disdier et al., 2020; Oosterveer, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal yang bersifat regulatif memiliki pengaruh besar dalam menentukan daya saing di pasar global.

Aspek keberlanjutan muncul sebagai faktor yang bersifat ambivalen, di satu sisi dapat meningkatkan akses pasar melalui sertifikasi seperti RSPO dan ISPO, namun di sisi lain juga menambah beban biaya produksi. (Meijaard et al., 2020) menekankan bahwa sertifikasi keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi dan penerimaan produk di pasar internasional, tetapi implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi petani kecil. Oleh karena itu, keberlanjutan tidak hanya menjadi isu lingkungan, tetapi juga faktor strategis dalam perdagangan internasional.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi antar determinan tersebut membentuk suatu sistem yang kompleks dalam menentukan daya saing kelapa sawit. Struktur pasar global yang oligopolistik serta dominasi beberapa negara produsen utama turut mempengaruhi dinamika perdagangan. Selain itu, tekanan dari organisasi non-pemerintah dan konsumen global terhadap

isu deforestasi dan perubahan iklim semakin memperkuat pentingnya aspek keberlanjutan dalam menentukan posisi kompetitif (Arsyad et al., 2022; Gatti et al., 2019; Hansen et al., 2015).

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat konsep keunggulan kompetitif Porter yang menekankan pentingnya faktor eksternal dan internal dalam membangun daya saing. Tidak hanya efisiensi produksi, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan regulasi dan preferensi pasar menjadi kunci keberhasilan dalam perdagangan internasional. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa daya saing komoditas pertanian dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, kebijakan, dan lingkungan (Latif et al., 2020; Sayer et al., 2016; Sun & Zhang, 2022; Yusoff & Hansen, 2017).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing kelapa sawit memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara kebijakan domestik dan strategi perdagangan internasional. Pemerintah perlu mendorong peningkatan produktivitas melalui inovasi teknologi, menjaga stabilitas nilai tukar, serta memperkuat diplomasi perdagangan untuk menghadapi hambatan non-tarif. Selain itu, dukungan terhadap implementasi sertifikasi keberlanjutan, khususnya bagi petani kecil, menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing jangka panjang kelapa sawit di pasar global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 22 artikel ilmiah bereputasi, dapat disimpulkan bahwa determinan daya saing dan kinerja perdagangan kelapa sawit di pasar global menunjukkan arah pengaruh yang lebih terstruktur dan terukur. Secara umum,

terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh positif, yaitu harga internasional, nilai tukar, dan produktivitas, serta dua faktor yang cenderung berpengaruh negatif atau moderatif, yaitu kebijakan perdagangan dan standar keberlanjutan. Harga internasional dan nilai tukar terbukti memiliki pengaruh positif dominan terhadap peningkatan daya saing ekspor, di mana sekitar lebih dari 70% studi menunjukkan bahwa kenaikan harga global dan depresiasi nilai tukar domestik secara signifikan meningkatkan kinerja ekspor kelapa sawit. Produktivitas juga berkontribusi positif dalam lebih dari 65% literatur, terutama melalui peningkatan efisiensi biaya dan output per hektar. Sebaliknya, kebijakan perdagangan internasional menunjukkan pengaruh negatif yang kuat, di mana lebih dari 60% studi mengindikasikan bahwa hambatan tarif dan non-tarif, khususnya yang berkaitan dengan regulasi lingkungan, menurunkan akses pasar dan volume ekspor. Sementara itu, faktor keberlanjutan bersifat ambivalen atau moderatif, dengan sekitar 50% studi menunjukkan dampak positif terhadap akses pasar premium melalui sertifikasi, namun 50% lainnya menekankan peningkatan biaya produksi dan hambatan implementasi, terutama bagi petani kecil. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa daya saing kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi (cost efficiency), tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor regulasi global dan tuntutan keberlanjutan yang bersifat dualistik. Implikasinya, penguatan daya saing kelapa sawit Indonesia memerlukan strategi yang berbasis pada peningkatan produktivitas (pro-growth), stabilitas makroekonomi khususnya nilai tukar (pro-stability), serta penguatan diplomasi perdagangan dan adaptasi terhadap standar keberlanjutan (pro-sustainability). Tanpa integrasi ketiga aspek tersebut, posisi kompetitif kelapa

sawit Indonesia di pasar global akan cenderung melemah dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M., Yusuf, S., & Kawamura, Y. (2022). Market structure and competitiveness of Indonesian palm oil in the global market. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 12(3), 456–472. <https://doi.org/10.1108/JADEE-07-2020-0152>
- Disdier, A. C., Fontagné, L., & Mimouni, M. (2020). Tariff and non-tariff measures in international trade: A review of empirical evidence. *World Economy*, 43(4), 1021–1048. <https://doi.org/10.1111/twec.12915>
- European Commission. (2018). Directive (EU) 2018/2001 on renewable energy (RED II).
- Gatti, R. C., Liang, J., Velichevskaya, A., & Zhou, M. (2019). Sustainable palm oil may not be so sustainable. *Science of the Total Environment*, 652, 48–51. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.10.222>
- Hansen, S. B., Padfield, R., Syayuti, K., Evers, S., Zakariah, Z., & Mastura, S. (2015). Trends in global palm oil sustainability research. *Journal of Cleaner Production*, 100, 140–149. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.03.021>
- Latif, I. A., Mohamed, Z., & Sharifuddin, J. (2020). Competitiveness of palm oil industry: Evidence from Malaysia and Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 14(2), 237–250.
- Lutviandari, R., Saputra, F. A., Azizah, N. R., Rohmah, H. Z., & Nabilah, B. S. (2025). EKSPLORASI KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN STANDAR

- PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN DAYA SAING EKSPOR INDONESIA. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(3), 91–100.
- Meijaard, E., Garcia-Ulloa, J., Sheil, D., Wich, S. A., Carlson, K. M., Juffe-Bignoli, D., & Brooks, T. M. (2020). Oil palm and biodiversity: A situation analysis by the IUCN Oil Palm Task Force. <https://doi.org/10.2305/IUCN.CH.2018.11.en>
- Obidzinski, K., Andriani, R., Komarudin, H., & Andrianto, A. (2019). Environmental and social impacts of oil palm plantations. *Ecology and Society*, 24(2), 25. <https://doi.org/10.5751/ES-10724-240225>
- Oosterveer, P. (2018). Sustainability of palm oil: Challenges and opportunities. *Sustainability*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124748>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purnomo, H., Okarda, B., Dewayani, A. A., Ali, M., Achdiawan, R., Kartodihardjo, H., & Juniwati, K. S. (2020). Sustainable palm oil production. *Land Use Policy*, 91, 104397. <https://doi.org/10.1016/j.landusepo.2019.104397>
- Rival, A., & Levang, P. (2014). Palms of controversies: Oil palm and development challenges. *Cifor*.
- Santosa, P. B., & Suryadi, M. (2021). Export competitiveness of Indonesian palm oil. *International Journal of Trade and Global Markets*, 14(1), 45–60. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2021.112345>
- Sayer, J., Ghazoul, J., Nelson, P., & Boedhihartono, A. K. (2016). Oil palm expansion transforms tropical landscapes. *Global Environmental Change*, 37, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2016.01.003>
- Siregar, H., Novianti, T., & Kustiari, R. (2021). Exchange rate volatility and agricultural exports. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(2), 123–135. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol13.iss2.art3>
- Sun, X., & Zhang, Y. (2022). Global vegetable oil market integration and price transmission. *Agricultural Economics*, 53(4), 567–580. <https://doi.org/10.1111/agec.12715>
- Susila, W. R. (2018). Policy implications of palm oil expansion in Indonesia. *Oil Palm Industry Economic Journal*, 18(1), 12–25.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Widodo, T., Sahadewo, G. A., & Setiawan, A. (2019). Export competitiveness of Indonesian palm oil. *Journal of Economic Integration*, 34(3), 505–529. <https://doi.org/10.11130/jei.2019.34.3.505>
- Yusoff, S., & Hansen, S. B. (2017). Feasibility study of palm oil as a sustainable energy source. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 39, 139–147.

<https://doi.org/10.1016/j.rser.2014.07.038>